

# Pendampingan Tata Kelola Dan Digitalisasi Administrasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

**Ane Permatasari<sup>1</sup>, Nur Sofyan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: [anepermatasari@umy.ac.id](mailto:anepermatasari@umy.ac.id)

DOI: 10.18196/ppm.41.877

## Abstrak

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah PKK Kelurahan Tegaltirto yang terletak di Berbah, Sleman. Adapun permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah berkaitan dengan masalah administrasi. Dengan adanya berbagai buku administrasi yang harus diisi secara manual, berkala, dan terus-menerus berdasarkan situasi dan kondisi terkini di lingkungan kelurahan, muncul kesulitan dan kerepotan karena sistem pengisiannya yang manual. Jika ada kesalahan entri, entri data harus dimulai lagi dari awal. Hal ini terjadi karena sebagian besar anggota PKK masih belum paham tentang pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan masalah input data secara digital. Berdasarkan permasalahan tersebut, dirumuskan sebuah program utama sebagai solusi, yaitu pendampingan tata kelola administrasi PKK Kelurahan Tegaltirto berbasis **teknik** informasi dan komunikasi. Metodenya adalah dengan pelatihan yang dilanjutkan dengan praktik pembuatan administrasi digital. Setelah pelaksanaan, ibu-ibu PKK sudah bisa membuat fail buku-buku administrasi dan mengisinya. Rencana tindak lanjut dari program ini adalah mendampingi ibu-ibu PKK untuk secara bertahap mengubah sistem administrasinya menjadi terdigitalisasi untuk semua buku administrasi.

**Kata Kunci:** PKK, Tata Kelola Administrasi, Digitalisasi

## Pendahuluan

Konsep pembangunan perdesaan adalah sebuah kegiatan yang bersifat komprehensif yang mempertimbangkan banyak faktor. Istilah ini digunakan untuk mendefinisikan hal-hal yang membawa perubahan dari sebuah kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik. Selama beberapa dekade, ketika bicara tentang konsep pembangunan perdesaan, biasanya hanya terfokus pada perubahan ekonomi (Dixon, 2015; Naldi, dkk., 2015). Baru pada tahap selanjutnya, konsep ini diperluas dengan mempertimbangkan pula kerangka ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan psikologis masyarakat (Dixon, 2015; Naldi, dkk., 2015; Bhatia, A., & Kiran, C, 2016; Singh, 2017). Dengan kata lain, ketika fokus pada pembangunan perdesaan, tidak hanya mempertimbangkan pengembangan infrastruktur, tetapi juga fokus pada pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. (Nica, 2015; Singh, 2017; Gupta & Rana, 2018). Pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembangunan akan berhasil dengan efektif apabila di satu pihak ada fasilitas, kemudahan-kemudahan, dan sistem pelayanan yang disediakan pemerintah, dan di lain pihak ada partisipasi aktif seluruh masyarakat.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam proses pembangunan karena kondisi suatu keluarga dapat dijadikan sebagai tolok ukur terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK di setiap jenjang. Gerakan PKK pada hakikatnya merupakan gerakan masyarakat yang tumbuh dari

bawah, dengan prinsip kerja partisipatif. Melalui Gerakan PKK ini pula peran serta segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan ikut digalang dan ditingkatkan sehingga diharapkan dapat lebih merata dan berkualitas—baik dalam memikul beban dan tanggung jawab pembangunan, maupun dalam menikmati hasil pembangunan itu sendiri.

Mulai Rakernas II PKK pada 1984, telah disusun Pedoman Pelaksanaan PKK yang kemudian disempurnakan dalam setiap Rakernas PKK berikutnya. Penyempurnaan itu sesuai dengan tuntutan pembangunan dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal mekanisme pelaksanaan program-program sebagai upaya meningkatkan kualitas kerja dan memperkuat kelembagaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kapasitas dan profesionalitas dalam pengelolaan Gerakan PKK. Apalagi, sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, peran PKK semakin diperkuat. Pasal 94 dalam undang-undang tersebut secara tegas menyebutkan PKK sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan yang membantu pelaksanaan tugas pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat.

Sayangnya, peran penting ini tidak disertai dengan kemampuan yang memadai dari PKK, salah satunya berkaitan dengan masalah administrasi. Administrasi dalam tubuh PKK sering tidak dilaksanakan dengan baik dan terkesan seadanya. Hal ini antara lain disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi ini. Tentunya ini menjadi sebuah kendala untuk mengukur capaian program yang telah dilaksanakan selama ini karena kelemahan dalam melakukan administrasi kegiatan. Padahal, dokumen administrasi menjadi salah satu acuan untuk melakukan evaluasi program yang telah dilaksanakan. Administrasi yang baik dan benar akan menjadikan sebuah organisasi menjadi semakin kokoh. Pengelolaan administrasi yang baik dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan organisasi, termasuk di PKK Kelurahan Tegaltirto yang terletak di Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman. Tertib administrasi ini dapat mempermudah pelaksanaan perencanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan PKK Kelurahan. Administrasi yang baik, di era digital sekarang ini tentu saja tidak bisa lepas dari komputerisasi data-data penting yang dimiliki oleh sebuah organisasi, termasuk PKK. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan pengadministrasian secara digital menjadi sesuatu yang harus dimiliki oleh PKK.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah berkaitan dengan masalah pelaksanaan administrasi PKK. Dengan adanya berbagai buku administrasi yang harus diisi secara manual, berkala, dan terus-menerus berdasarkan situasi dan kondisi terkini di lingkungan kelurahan, muncul kesulitan dan kerepotan karena sistem pengisiannya yang manual. Bilamaa terjadi kesalahan entri data, proses entri harus dimulai lagi dari awal. Hal ini terjadi karena anggota PKK sebagian besar masih belum paham tentang pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan masalah input data secara digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada para pengurus PKK Kelurahan Tegaltirto dengan tujuan memperbaiki pengelolaan administrasi.

Pembenahan di bidang administrasi harus dilakukan dengan tertib dan tertata rapi serta dipersiapkan terlebih dahulu untuk memudahkan perjalanan program kerja PKK. Pembetulan di bidang administrasi tersebut harus dilakukan agar tertib dan memudahkan, dengan harapan semua program kerja bisa dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tegaltirto yang terletak di Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman, sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan organisasi PKK di kelurahan tersebut. Pemberdayaan PKK sebagai

sebuah organisasi penting karena PKK adalah organisasi mitra pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara luas.

### **Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan permasalahan mitra, kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan tata kelola dan digitalisasi administrasi PKK ini dapat dirumuskan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Observasi awal untuk memetakan permasalahan mitra

Pemetaan permasalahan mitra ini dilakukan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Tim Penggerak PKK dan kader PKK di Kelurahan Tegaltirto. Dari hasil observasi awal ini, kemudian berkembang wacana dan keinginan para kader supaya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan materi tentang pemanfaatan aplikasi komputer untuk administrasi PKK, tapi dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik mempergunakan aplikasi komputer untuk administrasi PKK.

2. Kolaborasi dengan *stakeholder* lain

Kolaborasi dengan *stakeholder* lain dalam kegiatan pengabdian ini adalah hal yang sangat penting dilakukan. Kolaborasi tersebut dilakukan dalam bentuk kerja sama dalam penyelenggaraan program-program pengabdian masyarakat. Mitra utama pada kegiatan ini adalah Tim Penggerak PKK Kelurahan Tegaltirto.

3. Pelaksanaan Program Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim yang dibantu oleh mahasiswa KKN, sedangkan pengurus dan kader PKK sebagai target sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berupa pemberian materi tentang pemanfaatan aplikasi komputer untuk administrasi PKK, dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik mempergunakan aplikasi komputer untuk administrasi PKK. Metode yang dilaksanakan oleh tim pengabdian adalah dengan pemberian materi dan memberi penugasan sederhana kepada peserta untuk melakukan praktik langsung tentang bagaimana mempergunakan dan memanfaatkan aplikasi Microsoft Office untuk administrasi PKK. Peserta dalam pelaksanaan pendampingan ini mendapatkan tutorial yang telah disiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian sesuai dengan kebutuhan pengurus PKK.

4. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari program ini adalah mendampingi ibu-ibu PKK untuk secara bertahap mengubah sistem administrasinya menjadi terdigitalisasi untuk semua buku administrasi dengan menggunakan aplikasi Microsoft Word maupun Microsoft Excel, juga mampu membuat presentasi dengan aplikasi Microsoft Powerpoint.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 8 Februari 2021. Materi tentang digitalisasi administrasi PKK dirancang untuk memberikan pemahaman kepada para pengurus dan kader PKK Kelurahan Tegaltirto tentang bagaimana pelaksanaan administrasi PKK di tingkat Kelurahan sehingga nantinya menjadi lebih rapi, teratur, dan mudah dilakukan. Pendampingan untuk mengedukasi pengurus dan kader PKK dalam rangka pemanfaatan *software* aplikasi untuk

menjalankan kegiatan administrasi ini bertujuan agar pengurus dan kader PKK Kelurahan Tegaltirto mampu memahami bagaimana memanfaatkan *software* aplikasi untuk membantu kegiatan PPK, khususnya di bidang administrasi. Mereka dipahamkan tentang bagaimana cara penggunaan *software* aplikasi untuk kegiatan PPK, baik berupa pembuatan *form-form* data dalam bentuk *file*, dan bagaimana cara entri datanya, laporan keuangan yang baik, presentasi yang menarik, surat undangan yang baik, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembinaan *software* aplikasi ini akan sangat dibutuhkan bagi pengurus organisasi PKK yang berminat untuk mempelajarinya. Pembinaan dilaksanakan dengan metode memberikan materi tutorial, mempraktikkannya dengan pendampingan dan evaluasi. Narasumber dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ketua tim pengabdian masyarakat bersama-sama dengan mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memang dilaksanakan bersinergi dengan mahasiswa UMY yang kebetulan melaksanakan KKN di lokasi yang sama. Oleh karena itu, para mahasiswa tersebut berkontribusi dan membantu pengabdian ini dengan berperan sebagai pemberi materi dan pendamping ibu-ibu kader PKK dalam praktik penggunaan aplikasi komputer dalam pelaksanaan administrasi PKK.

Ada sedikit perubahan dalam pelaksanaan pengabdian ini yang sedikit berbeda dengan pengajuan yang disampaikan dalam proposal. Perubahan ini berkaitan dengan barang hibah. Semula, kegiatan pengabdian ini akan memberikan modem internet kepada mitra sebagai barang hibah. Namun, berdasarkan diskusi dengan mitra, berkembang wacana dan informasi bahwa modem internet tidak lagi terlalu dibutuhkan karena Kantor Kelurahan Tegaltirto sudah memiliki Wi-Fi dengan akses tak terbatas dan gratis untuk semua warga. Dengan adanya fasilitas ini, modem tidak lagi dibutuhkan. Selanjutnya, mitra meminta hibah berupa data dinding PKK yang memang sangat dibutuhkan dan pengadaannya dibatalkan dalam APBDes karena selama pandemi ini banyak anggaran (termasuk anggaran PKK) yang dipotong dan dialihkan untuk dana penanggulangan pandemi.

Pelaksanaan pendampingan tata kelola dan digitalisasi administrasi PKK ini dilaksanakan selama satu hari penuh dan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pertama, tim pengabdian melakukan beberapa investigasi melalui wawancara, diskusi, dan penyebaran kuisioner terhadap para peserta yang terdiri dari pengurus PKK di tingkat Kelurahan Tegaltirto dan kader PKK yang mewakili seluruh pedukuhan yang ada di wilayah Kelurahan Tegaltirto untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menggunakan Microsoft Office (Word, Excel, dan Powerpoint). Pada tahap kedua, diberikan materi pengenalan tentang Microsoft Office (Word, Excel, dan Powerpoint). Materi tersebut meliputi bahasan sebagai berikut.

#### 1. Microsoft Office Word

Pada subtema ini narasumber memberikan materi tentang dasar-dasar penggunaan Microsoft Word (Ms Word) untuk administrasi PKK. Mulai dari bagaimana memulai jendela kerja Ms Word, penjelasan tentang *menu bar* dan fungsinya serta kegunaan ikon-ikon yang ada di dalamnya. Setelah itu, peserta dijelaskan tentang bagaimana memilih ukuran kertas dan mengatur margin kertas. Berikutnya adalah langkah-langkah pembuatan tabel dan kolom berikut cara mengisi serta mengeditnya. Materi ini meliputi langkah-langkah membuat tabel, menggabungkan kolom dan baris, menambah jumlah kolom dan baris, serta menghapus kolom dan baris. Materi ini sangat penting dan dibutuhkan peserta karena administrasi PKK terdiri

dari tabel-tabel yang jumlahnya sangat banyak dengan varian baris dan kolom yang beraneka ragam.

## 2. Microsoft Office Excel

Subtema berikutnya adalah Ms Excel. Pada bagian ini peserta diajarkan tentang perhitungan aritmatika sederhana dengan menggunakan Ms Excel. Sama seperti di bagian Ms Word sebelumnya, penjelasan pertama di bagian ini adalah mengenalkan kepada peserta tentang bagaimana memulai jendela kerja Ms Excel, dilanjutkan dengan penjelasan tentang *menu bar* dan fungsi serta kegunaan ikon-ikon yang ada di dalamnya. Selanjutnya, bagaimana mengenal *worksheet*, *sheet*, *cell*, dan *column*; mengatur tinggi-rendah *cells*; serta bagaimana peserta bisa menggabungkan *cell* dan *wraptext*. Bahasan selanjutnya adalah tentang bagaimana menggunakan rumus operasi matematika dasar seperti rumus pangkat, rumus kali, rumus bagi, dan rumus pengurangan. Peserta juga diajarkan tentang bagaimana membuat grafik mulai dari langkah-langkah pembuatannya hingga mengatur tampilan grafik. Di bagian akhir bahasan Ms Excel, peserta diajarkan tentang penggunaan rumus statistik sederhana.

## 3. Microsoft Powerpoint

Aplikasi Ms Powerpoint dipakai untuk mempersiapkan dan membuat sebuah presentasi. Aplikasi ini sangat mudah untuk dijalankan dan biasanya akan semakin menarik dengan mengkreasikan berbagai animasi berupa pemberian warna, gambar, maupun efek-efek suara dan tampilan tertentu. Pembuatan presentasi akan menjadi sangat mudah, cepat, dan jauh lebih menarik dengan aplikasi ini.

Ms Powerpoint ini hampir selalu digunakan dalam sebuah presentasi oleh semua kalangan seperti guru, *trainer*, bagian pemasaran, atau manajer perusahaan. Aplikasi ini bisa dipergunakan siapa saja yang akan menyampaikan presentasi tentang sesuatu. Hal ini karena pada prinsipnya *slideslide* yang dibuat dengan aplikasi ini (yang nantinya akan ditampilkan dalam presentasi) merupakan alat bantu untuk menjaga agar pembicara tetap pada konsep awal atau konsep utama dan tidak menyimpang dari materi yang seharusnya dibahas dan disampaikannya dalam presentasi.

Pengurus dan kader PKK perlu menguasai pembuatan Powerpoint ini karena dalam tugas keseharian mereka sering sekali harus menyampaikan materi-materi dalam penyuluhan kepada masyarakat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga. Oleh karena itu, penggunaan *slide-slide* presentasi yang dibuat dengan aplikasi Powerpoint akan membantu mereka untuk fokus pada materi yang harus disampaikan dan pada saat yang sama akan membuat penyampaian materi itu menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Sama seperti bagian-bagian sebelumnya, pembahasan di bagian Ms Powerpoint ini dimulai dengan pengenalan tentang langkah masuk ke program aplikasi Ms Powerpoint dan mengenal fungsi menu dan *tool* utama. Selanjutnya, adalah materi tentang membuat desain *slide* Powerpoint: bagaimana mengatur tata letaknya, memilih bentuk desain, menggunakan *text box*, membuat tabel dan grafik, serta pemilihan berbagai pilihan animasi.

Gambar 1. Pemberian Materi Microsoft Office (Word, Excel, dan Powerpoint)



Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis tentang penggunaan Microsoft Office (Word, Excel, dan Powerpoint). Pada bagian inilah mahasiswa mengambil bagiannya dengan menjadi pendamping para peserta dalam mencoba mempraktikkan pengetahuan mereka tentang aplikasi Microsoft Office dan mempergunakannya untuk melakukan aktivitas-aktivitas administrasi. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan penggunaan Microsoft Office (Word, Excel, dan Powerpoint). Pelatihan tersebut berupa pembuatan dokumen sederhana dengan Ms Word, perhitungan aritmatika sederhana dengan menggunakan Ms Excel, dan juga pembuatan presentasi dengan menggunakan Ms Powerpoint.

Gambar 2. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office



Tim pengabdian bersama mahasiswa membantu peserta dalam mempersiapkan, membuat, menyusun, dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat administratif—baik yang berupa pekerjaan harian, mingguan, maupun bulanan—yang pengerjaannya menjadi semakin cepat dan rapi menggunakan aplikasi Ms Word dan Ms Excel yang sudah diajarkan sebelumnya. Peserta juga didampingi dalam membuat *slide-slide* presentasi dengan Ms Powerpoint yang akan dipakai sebagai alat bantu dalam presentasi mereka ketika melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat.

Gambar 3. Mahasiswa KKN Membantu Proses Pendampingan



Peserta mengikuti semua pelatihan tersebut dengan antusias saat mendengarkan pengarahan dari tim pengabdian dan mengikuti tahapan-tahapan latihan praktik yang diberikan oleh narasumber maupun pendamping dari mahasiswa. Mereka sangat bersemangat setelah mempraktikkan penggunaan aplikasi Ms Office untuk administrasi PKK karena secara langsung merasakan bahwa pengerjaan administrasi menjadi jauh lebih mudah, cepat, dan sederhana dibandingkan dengan cara-cara manual sebelumnya yang selama ini dipergunakan. Mereka juga bersemangat ketika berlatih membuat *slide-slide* presentasi menggunakan Ms Powerpoint.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tampaknya cukup berhasil. Hal ini bisa dilihat dari respons yang luar biasa dari ibu-ibu kader PKK Kelurahan Tegaltirto yang mengikuti kegiatan pelatihan. Target yang diinginkan pun tercapai, yakni dibuktikan dengan berkembangnya kemampuan ibu-ibu dalam penyusunan administrasi PKK dan penggunaan media sosial. Mereka mampu membuat *file-file* dari *form* yang ada di buku-buku administrasi PKK, sekaligus mampu mengisi data-data yang diperlukan dengan menggunakan aplikasi Ms Word dan Ms Excel. Peserta juga sudah mampu membuat *slide-slide* presentasi sederhana menggunakan aplikasi Ms Powerpoint. Di samping itu, mereka juga sudah lebih terampil dalam menggunakan media sosial, terbukti dari mereka sudah

bisa saling mengirim dan membalas *email*, serta mengunggah dokumen kegiatan baik yang berupa foto atau video di media sosial.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami sebagai penulis menyampaikan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana agar program Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan juga kepada Tim Penggerak PKK Kelurahan Tegaltirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dixon, C. 2015. *Rural Development in the Third World*. Routledge.
- Bhatia, A., & Kiran, C. 2016. "Rural Development Through E-Governance Initiatives in India". *IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM)*, Special Issue-AETM, 16, 61–69.
- Gupta, A. S. N., & Rana, S. 2018. "Unlocking the Enigma of e-Governance in Rural Areas in Perspective to State of India". In *Proceedings on International Conference on Emerge* (Vol. 2, pp. 67–73).
- Naldi, L., Nilsson, P., Westlund, H., & Wixe, S. 2015. "What is Smart Rural Development?". *Journal of Rural Studies*, 40, 90–101.
- Nica, E. 2015. "ICT Innovation, Internet Sustainability, and Economic Development". *Journal of Self-Governance and Management Economics*, 3(3), 24–29.
- Singh, S. K. 2017. "ICT for Rural Development: An Inclusive Framework for e-Governance". *The International Journal of Indian Psychology*, Volume 4, Issue 2, No. 87, 70.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat.
- Buku Hasil Rapat Kerja Nasional PKK Tahun 2015.
- N. P. L. Santiari dan I. G. S. Rahayuda. 2018. "Pelatihan Ms Word pada SDN 1 Gulingan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, vol. 2, no. 1, pp. 8–13.
- A. A. Nababan dan M. Jannah. 2019. "Pelatihan Microsoft Office bagi Mahasiswa di Universitas Medan Area". *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 67–73.
- H. I. Pratiwi. 2018. "Pelatihan Microsoft Office untuk Karyawan dan Kelompok PKK Kelurahan Sawah Baru Tangerang Selatan". *SEMBADHA PKN STA*. Jakarta.